



PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA DALAM MEMBANGUN DESA WISATA MELALUI PELATIHAN *BAHASA INGGRIS FOR TOURISM*

Suatmo Pantja Putra¹⁾, Elfirahmi Thamrin²⁾, Prilla Lukis Wediyantoro³⁾

¹⁾Afiliasi 1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang
Email: suatmo.panca@unmer.ac.id

²⁾Afiliasi 2, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang
Email: elfirahmi.thamri@unmer.ac.id

³⁾Afiliasi 3, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang
Email: prillawedyantoro@unmer.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan kelompok karang taruna di Desa Mulyorejo, kecamatan Ngantang kabupaten Malang ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada pemuda Karang Taruna akan pentingnya pendidikan. Di samping itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya bahasa Inggris dengan diberikannya pelatihan *bahasa Inggris for tourism* kepada kelompok Karang Taruna tersebut sehingga mereka memiliki pengetahuan serta keterampilan dasar bahasa Inggris sehingga diharapkan berguna ketika mereka berhadapan dengan turis mancanegara sejalan dengan dijadikannya desa Mulyorejo sebagai desa wisata. Pelatihan *bahasa Inggris for Tourism* akan dilakukan dalam empat tahapan kegiatan yang mengadopsi pola pelaksanaan penelitian tindakan yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Tahapan persiapan dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai potensi pemuda Karang Taruna. Selanjutnya, pelaksanaan yang meliputi penyuluhan pentingnya pendidikan dan pelatihan *bahasa Inggris for Tourism*. Pada tahap pelaksanaan ini digunakan berbagai metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode study tour (karya wisata), dan metode demonstrasi. Tahapan ketiga yaitu observasi dan evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan. Terakhir refleksi dengan memberikan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan program pengabdian ini.

Kata Kunci: pemberdayaan pemuda, karang taruna, bahasa Inggris for Tourism

Abstract

The empowerment of Karang Taruna at Mulyorejo Village, Ngantang-Malang District aims to arouse awareness to youth of Karang Taruna about the importance of education. In addition, this activity aims to increase awareness of the importance of English by providing English language training for tourism to the Karang Taruna group so that they have basic knowledge and skills in English. Besides, it is hoped to be useful when dealing with foreign tourists in line with the village of Mulyorejo as a village travel. English language training for Tourism will be carried out in four stages of activities that adopt the pattern of action research, namely preparation, implementation, observation and evaluation, and reflection. The preparation stage is carried out by conducting a preliminary survey to look at the conditions in the field regarding the potential of Karang Taruna. Furthermore, the implementation includes counseling the importance of English language education and training for Tourism. In this implementation phase, various learning methods are used, namely lecture method, study tour method, and demonstration method. The third stage is observation and evaluation of activities carried out by collecting and concluding data from each stage



of the activity. Finally, reflection by providing recommendations on the continuity or development of subsequent activities after knowing the advantages and disadvantages of this service program.

Keywords: empowerment of youth generation, *village youth organization*,
English for *Tourism*

I. Pendahuluan

Dari 378 desa dan 12 kelurahan di wilayah Kabupaten Malang yang ditetapkan menjadi Desa Wisata, Desa Mulyorejo Ngantang merupakan salah satu dari desa wisata dari 13 desa wisata yang terdapat di kabupaten Malang. Desa ini secara geografis merupakan desa yang sangat luas yang luas wilayah desa seluruhnya adalah 234 ha. Secara topografi, desa ini merupakan daerah perbukitan yang memiliki tanah yang subur. Desa Mulyorejo yang indah ini merupakan desa wisata yang perlu dikembangkan secara optimal sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Desa ini memiliki potensi alam yang sangat indah dan asri yang ditemukan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unmer Malang dalam program pengabdian masyarakat. Ditambah lagi bahwa desa ini merupakan jalur lintas orang-orang menuju Kediri atau Batu. Desa ini juga memiliki bendungan Niagara yang selama ini belum banyak dikenal orang, juga budidaya jamur dan budidaya anggrek yang bisa dijadikan wisata edukasi. Juga saat ini, di depan kantor desa akan dibangun jembatan Naga yang diprakarsai oleh FEB Unmer Malang yang pembangunannya dimulai pada tahun 2018. Ditambah lagi kawasan wisata favorit, Bendungan Selorejo, juga melewati desa ini. Berdasarkan interview dengan ketua Karang Taruna desa Mulyorejo, selama ini banyak turis mancanegara yang mampir untuk transit di desa ini dan mengambil gambar karena memang hamparan sawah dan ladangnya sangat

indah. Namun kehadiran turis tersebut tidak ada memberikan kontribusi apa-apa secara ekonomi.

Begitu potesialnya desa ini, sehingga dengan diangkatnya desa ini sebagai desa wisata, banyak hal yang harus disiapkan dan diperhatikan sehingga desa ini memiliki nilai jual yang tinggi tidak hanya di tingkat nasional tapi juga di tingkat internasional.

Sayangnya sumber daya alam yang melimpah ini masih belum ditunjang dengan sumber daya manusia. Dari total penduduk desa 4.634, hanya 11 orang yang lulus S1, sedangkan mayoritas penduduknya hanya lulusan SD. Ini juga tergambar dari mata pencaharian penduduknya yang mayoritas sebagai buruh tani. Oleh karena itu pemberdayaan pemuda karang taruna sangat perlu dilakukan.

Salah satu senjata yang perlu dimiliki oleh masyarakat Mulyorejo adalah Bahasa Inggris khususnya bahasa Inggris for tourism. Bahasa Inggris merupakan bahasa kunci yang akan menjadi alat penghubung berbagai negara di dunia. Dari gambaran kondisi desa Mulyorejo sebelumnya, terlihat bahwa rendahnya sumber daya manusia (SDM) merupakan permasalahan utama yang perlu diatasi. Permasalahan terkait dengan SDM ini meliputi rendahnya jenjang pendidikan sehingga kesadaran untuk mengelola dan memajukan desa ini sebagai desa wisata masih rendah. Ditambah dengan tidak memadainya fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu dengan diangkatnya desa Mulyorejo ini sebagai desa wisata, perlu ditumbuhkan kesadaran warga masyarakat dalam bidang pendidikan terutama



pentingnya bahasa Inggris kepariwisataan (*English for tourism*) karena dapat meningkatkan kualitas desa.

II. KAJIAN LITERATUR

Saat ini pariwisata di Indonesia berbasis rakyat atau lebih dikenal dengan *community based tourism development*. Dari konsep ini dipahami bahwa dalam mengembangkan dunia pariwisata diperlukan pemberdayaan dan peran serta masyarakat dengan menonjolkan budaya daerah, pesona alam, pelayanan terbaik, dan mampu bersaing di dunia global. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan penggerak terutama dari generasi muda.

Generasi muda tidak hanya berperan sebagai *agent of change* namun juga berfungsi sebagai *moral force, and social control*. Akan tetapi, apabila dilihat fenomena di masyarakat, saat ini berbagai masalah bermunculan terkait dengan para pemuda. Mulai dari kurangnya *soft skills* (moral pemuda), serta jiwa idealisme, patriotisme, dan nasionalisme.

Tidak hanya itu juga masalah pergaulan bebas, kenakalan remaja, narkoba, dan berbagai masalah lainnya. Agar mengurangi masalah terkait dengan generasi muda, maka para pemuda perlu diberdayakan sehingga mereka mampu melakukan peran mereka yaitu memberi kontribusi besar terhadap lingkungan sekitarnya yaitu masyarakat. Salah satunya yaitu dengan keterlibatan generasi muda yang diwadahi oleh Karang Taruna dalam berbagai kegiatan-kegiatan positif sehingga terjadi peningkatan kualitas dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dll. Hal ini sesuai dengan definisi pemberdayaan menurut Mardikanto (2014) yaitu kemampuan individu dalam membangun keberdayaan masyarakat sehingga dapat menemukan

inovasi baru dalam pembangunan masyarakat.

Selanjutnya Fahrudi (2012) lebih detail menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat dengan cara;

1. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat tersebut berkembang dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi, dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya.
2. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dengan memperkuat potensi yang dimilikinya dengan memberikan berbagai *input* (masukan) serta membuka peluang bagi masyarakat untuk berkembang.
3. *Protecting*, yaitu membuat system perlindungan bagi masyarakat untuk mencegah yang lemah menjadi bertambah lemah serta mencegah persaingan yang tidak sehat dimana yang kuat memanfaatkan pihak yang lemah.

Lebih lanjut, Mardikanto (2014) memaparkan enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnisitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang



diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4. Perbaikan lingkungan (better environment). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan kehidupan (better living). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan masyarakat (better community). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Dari berbagai konsep dari pemberdayaan Karang Taruna dapat disimpulkan bahwa pemuda yang merupakan tonggak majunya suatu masyarakat sangat perlu diberdayakan sehingga dapat memberikan perbaikan dari berbagai sisi yang akhirnya dapat mengembangkan desanya.

Adapun wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

Jenis-Jenis Wisata

Jenis-jenis wisata yang dirinci oleh Sora (2017) ada empat belas yaitu:

1. Wisata budaya

Tujuan wisata ini untuk membuka dan memperluas pandangan hidup dengan cara mempelajari cara hidup dan adat istiadat suatu masyarakat. Juga dapat dilakukan dengan mempelajari seni daerah tersebut. Jenis wisata ini sangat populer di Indonesia karena Indonesia kaya akan budaya yang terdiri dari beribu pulau. Sehingga banyak turis asing yang datang ke Indonesia untuk mengetahui kekayaan budaya yang terdapat di Indonesia.

2. Wisata Berpetualang

Bagi jiwa petualang bisa melakukan wisata jenis ini, misalnya menjelajah hutan, arung jeram, dll.

3. Wisata Industri

Wisata komersial biasa dilakukan oleh pelajar atau siswa yang melakukan kunjungan ke perusahaan tertentu untuk menambah pengetahuan ataupun penelitian.

4. Wisata Religi

Wisata ini biasanya berhubungan dengan agama dan kepercayaan suatu masyarakat. Misalnya mengunjungi tempat ibadah ataupun makam-makam orang tertentu.

5. Wisata Kesehatan

Jenis wisata ini bertujuan untuk menikmati udara bersih, dan mengunjungi tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan, sehingga bermanfaat untuk kesehatannya.

6. Wisata Olahraga

orang yang melakukan wisata ini bertujuan untuk mengikuti kegiatan olah raga, ataupun kompetisi di bidang olah raga seperti Asean Games.

7. Wisata Pertanian

Sama halnya dengan wisata industri, wisata pertanian juga bertujuan untuk pembelajaran, penelitian atau menambah ilmu pengetahuan akan tetapi tentunya yang berhubungan dengan pertanian dan dilakukan ke proyek atau lokasi pertanian.

8. Wisata Komersial



Merupakan wisata dengan pameran dan pekan raya yang bersifat komersil misalnya seperti wisata ke pameran dagang dan industri.

9. Wisata Politik

Wisata ini dilakukan bagi orang terlibat dalam kegiatan politik, misalnya peringatan ulang tahun kemerdekaan atau ketika menghadiri kongres yang membahas tentang politik.

10. Wisata Konvensi

Wisata konvensi termasuk wisata politik. Wisata ini maksudnya adalah kunjungan ke tempat yang memang sengaja dibuat untuk pertemuan ataupun konferensi politik.

11. Wisata Maritim

Ini terkait dengan perjalanan yang berhubungan dengan air, misalnya memancing, menyelam, dll.

12. Wisata Cagar Alam

Pada jenis wisata ini, wisatawan berkunjung untuk menikmati kesegaran udara, keindahan alam pegunungan, serta melihat keragaman flora dan fauna di alam.

13. Wisata Kuliner

Wisata jenis ini berhubungan dengan makanan dan minuman yang memiliki aneka cita rasa. Misalnya wisatawan mengunjungi beberapa restoran, lalu mencoba makanan dan minumannya.

14. Wisata Berburu

Wisata ini tentunya tidak bisa dilakukan di semua tempat. Ini hanya bisa dilakukan di daerah tertentu yang diizinkan pemerintah. Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan hidup satwa.

Selanjutnya, dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi

Internasional

mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3)

Hadiwijoyo (2012) menyebutkan bahwa desa wisata memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

II. METODE PENELITIAN

Penyelesaian persoalan mitra dilakukan dengan mengadopsi pola pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*) yang meliputi empat tahapan kegiatan yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini pertama kali yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan survey pendahuluan untuk melihat lokasi dan kondisi di lapangan dua kelompok Karang Taruna. Survey ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui masalah atau kendala yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaan program. Sehingga tim dapat mengantisipasi kendala yang akan terjadi. Setelah adanya survey, berikutnya dilakukan sosialisasi program pada kedua kelompok tersebut.



Pada tahapan ini, tim pengabdian memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme Program Kemitraan Masyarakat (PKM), dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. Terakhir dilakukan penyusunan program penyuluhan dan pelatihan.

b. Pelaksanaan

Tahapan ini meliputi penyuluhan pentingnya pendidikan dan kepariwisataan, serta melakukan pelatihan bahasa Inggris for Tourism. Untuk berjalannya tahapan ini dengan baik digunakan berbagai metode pembelajaran. Metode ceramah yaitu dengan teknik presentasi yang digunakan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan dan kepariwisataan, serta digunakan dalam pelatihan *bahasa Inggris for Tourism*, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Penggunaan metode ini ditunjang dengan penampilan visual video dan penggunaan slide presentasi yang ditampilkan melalui LCD. Selanjutnya metode study tour (karya wisata) juga dilakukan dimana pemuda akan dibawa ke lokasi wisata yang ada di daerah mereka dan meminta mereka untuk mendeskripsikan daerah tersebut. Tak kalah pentingnya penggunaan metode demonstrasi juga digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara menjadi tour guide yang baik serta latihan dan praktek sebagai bentuk pengembangan potensi pemuda.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan program ini. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahanyang muncul dalam proses pelaksanaan program di lapangan. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas pemuda dalam hal kemampuan berbahasa Inggris untuk kepariwisataan. Kuantitasnya dilihat dari banyaknya pemuda yang dapat menyerap pelatihan bahasa Inggris for Tourism, sedangkan kualitasnya terlihat dari meningkatnya kemampuan bahasa Inggris

for Tourism pemuda Karang Taruna dari sebelum adanya pelatihan.

d. Refleksi

Setelah dilakukannya observasi dan evaluasi, refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menentukan dan menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey dan Rapat Persiapan

Sebelum mengadakan pengabdian, tim pengabdian melakukan rapat untuk persiapan survey. Rapat ini dilakukan untuk mengkoordinasikan langkah yang harus dilakukan dan data yang perlu diperoleh ketika survey ke lokasi pengabdian. Rapat ini dilakukan pada tanggal 2 Maret

2018. Dua hari setelah itu atau tepatnya pada tanggal 4 Maret 2018 dilakukan survey. Di desa kami bertemu dengan Kepala Desa Mulyorejo Bapak Djait Mulyono, S.Pd dan juga pengurus Karang Taruna yaitu Suprianto yang membicarakan tentang penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Kepala desa dan Ketua Karang Taruna sangat merespon baik keberlangsungan program. Selanjutnya dilaksanakan rapat kedua pada tanggal 14 Maret 2018 yang melibatkan juga tiga orang mahasiswa. Tujuan rapat ini juga membahas tugas masing-masing anggota tim pengabdian selama program serta mendiskusikan narasumber dan instruktur penyuluhan dan pelatihan.

Penyuluhan

Karena masalah utama dari desa Mulyorejo ini adalah rendahnya tingkat pendidikan di desa Mulyorejo Ngantang maka tim pengabdian mengangkat penyuluhan pendidikan dan pariwisata untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan dan pariwisata. dari hasil penyuluhan, warga menyadari bahwa agar mendatangkan wisatawan



mancanegara tidak mesti bermodal besar. Hal ini dicontohkan oleh narasumber yaitu pak Heri yang merupakan dosen praktisi yang mengajar di pariwisata yang mempunyai pengalaman selama tiga belas tahun di usaha *tour and travel*. Beliau berhasil membawa beberapa wisatawan asing dengan mengusung sumber daya alam yang tersedia. Wisatawan tersebut diajarkan bagaimana terlibat langsung misalnya dalam memetik biji kopi, menumbuhkannya, sehingga akhirnya diseduh menjadi kopi. Dari beberapa contoh yang dikemukakan oleh narasumber membuka mata warga bahwa mereka sebenarnya juga bisa untuk menarik wisatawan asing. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 16 Maret 2018.

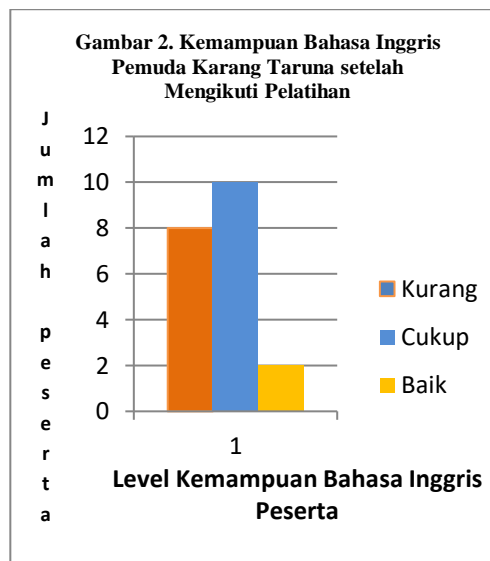
Pelatihan

Setelah penyuluhan, warga desa juga diberikan pelatihan bahasa Inggris yang memberikan dasar-dasar dalam berinteraksi dengan wisatawan asing sebanyak delapan pertemuan. pelatihan ini diikuti oleh dua Karang Taruna yaitu Karang Taruna Maron, dan Karang Taruna Sukoanyar. Ada tujuh materi yang dipelajari yaitu *Greeting, Asking for and Giving Assistance, Telephoning, Giving Direction, Numbers, Shopping, at a Specific Place*. Pelatihan ini dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at yang dimulai pada tanggal 23 Maret 2018. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.

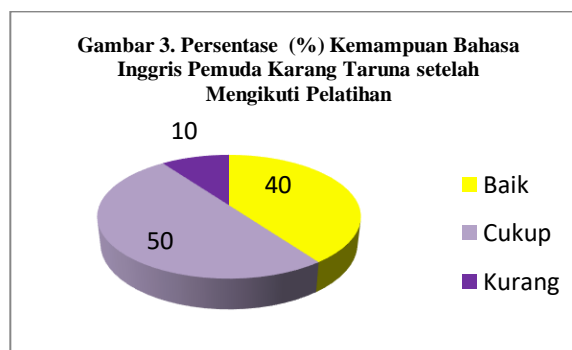


Gambar 1. Pelatihan bahasa Inggris yang dibantu oleh para mahasiswa

Setelah mengikuti pelatihan bahasa Inggris *for tourism* sebanyak 8 kali pertemuan, tim pengabdian melakukan interview kemampuan peserta pelatihan dan didapat hasil kemampuan mereka yang tergambar di Gambar 2.



Dari total 20 peserta pelatihan hanya 2 orang yang memiliki kemampuan baik karena dasar kemampuan bahasa Inggris sebelum pelatihan masih nol. Sementara 10 orang lainnya memiliki kemampuan cukup. Berdasarkan persentase jumlah peserta, maka dapat dilihat pada gambar 2.





Dari gambar 3 terlihat jelas bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan yaitu 60 % peserta sudah mampu berbahasa Inggris dg cukup baik. Hanya 40 % yang masih kesulitan berbahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Karang Taruna merupakan wadah pemuda yang memberi warna kemajuan desanya. Pemberdayaan pemuda Karang Taruna yang telah dilakukan adalah dengan melakukan dua hal yaitu memberikan penyuluhan mengenai pendidikan dan pariwisata, dan yang kedua adalah memberikan pelatihan bahasa Inggris *for tourism*. Pelatihan ini bertujuan agar warga desa Mulyorejo Ngantang khususnya para pemuda Karang Taruna mampu berinteraksi dengan turis mancanegara yang sering transit di daerah mereka dengan memberikan bahasa Inggris dasar untuk pariwisata.

Dari penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan selama dua bulan atau 9 pertemuan, terdapat perkembangan pengetahuan dan kemampuan masyarakat walaupun masih 60 % peserta yang mengalami peningkatan.

SARAN

1. Mempelajari bahasa berbeda dengan mempelajari ilmu lain. Agar bagus dan mahir dalam berbahasa Inggris memerlukan praktek. Oleh karena itu diharapkan Karang Taruna mampu menggerakkan anggotanya untuk tetap mempratekkan bahasa Inggris dengan membentuk kelompok belajar.

2. Selama program pengabdian, pelatihan dilakukan satu kali dalam seminggu. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik, diharapkan Karang Taruna dapat berlanjut membentuk kelompok belajar yang diadakan dua kali dalam satu minggu.
3. Untuk telaksananya kelompok belajar, tentu banyak hambatan dan kendala yang akan dihadapi. Oleh karena itu hendaknya pengurus Karang Taruna memiliki tekad yang kuat untuk sukses dan mampu memotivasi anggotanya.

REFERENSI

- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Peraturan Presiden RI No 40 Tahun 2017 Mengenai Perubahan atas Peraturan Presiden No 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata.
- Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. *“Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)”* 1st ed.. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.